

Penerapan Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Dasar Bermain Pianika pada Siswa Kelas VIII A di SMPN 1 Bungoro Kabupaten Pangkep

Rinaldi Dharmadi

Keywords :

Applying of Tutor Method Coeval, Elementary Ability Play at Pianika

Kata Kunci:

Penerapan Metode Tutor Sebaya, Kemampuan Dasar Bermain Pianika

Correspondensi Author

Program Pendidikan Sendatasik,
Jurusan Seni Pertunjukan,
Universitas Negeri Makassar.
Jl. Kande 1 No.28 Makassar
Email:
dandird18998@gmail.com

History Artikel

Received:

Reviewed:

Revised:

Accepted:

Published:

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan: (1). untuk mengetahui penerapan metode tutor sebaya untuk meningkatkan kemampuan dasar bermain pianika pada siswa kelas VIII A di SMPN 1 Bungoro Kab. Pangkep. (2). untuk mengetahui peningkatan kemampuan dasar siswa dalam bermain pianika setelah penerapan metode tutor sebaya. Subjek penelitian ini adalah kelas VIII A SMP Negeri 1 Bungoro sebanyak 20 orang. Data penelitian diperoleh dengan cara wawancara, observasi, dokumentasi dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif-kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1). Penerapan metode tutor sebaya dilaksanakan setelah peneliti melakukan prasiklus untuk mengetahui kemampuan dasar siswa bermain pianika. Penerapan metode tutor sebaya dalam Siklus I, menunjukkan proses pembelajaran berjalan dengan baik dibandingkan dengan kondisi prasiklus. Secara umum, siswa tampak aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir. Karena tidak semua siswa memiliki minat, bakat atau hobi yang sama menyukai bermain pianika menyebabkan masih ada beberapa siswa yang belum memiliki kemampuan dasar bermain pianika. Adapun penerapan metode tutor sebaya dalam siklus II berjalan lebih baik dan lancar dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Keberhasilan dalam penerapan metode tutor sebaya dalam siklus ini disebabkan oleh perilaku siswa mengalami perubahan yang positif dimana siswa lebih aktif, tidak terlihat mengantuk dan berpartisipasi penuh sehingga suasana kelas menjadi lebih kondusif. Keaktifan siswa juga terlihat dari adanya interaksi antar siswa dan tutor sebaya dalam bermain pianika. (2). Penerapan metode tutor sebaya sangat mempengaruhi peningkatan kemampuan dasar bermain pianika siswa kelas VIII A di SMPN 1 Bungoro Kabupaten Pangkep. Dari hasil rekapitulasi ketiga kegiatan dimulai dari prasiklus, siklus 1 dan siklus 2 terlihat jelas bahwa pada prasiklus nilai rata-rata siswa adalah 61,28. Setelah dilakukan tindakan pada siklus 1 terjadi peningkatan 16,69 sehingga pencapaian nilai siswa menjadi 77,96 dan pada siklus 2 terjadi peningkatan 6,50 dengan nilai akhir rata-rata siswa adalah 84,46.

ABSTRACT

This research is research of class action which aim to : (1). to know the applying of tutor method coeval to increase elementary ability play at the pianika at student class of VIII A in SMPN 1 Bungoro Kab. Pangkep. (2). to know the elementary improvement ability of student in playing at pianika after applying of tutor method coeval. this Subjek

Research is class of VIII A SMP 1 Bungoro as much 20 people. Research data obtained by interview, observation, documentation and tes. Technique analyse the data used is descriptive data analysis of kualitatif-kuantitatif. Result of research indicate that : (1). applying of tutor Method is coeval executed by after researcher conduct the prasiklus to know the elementary ability of student play at the pianika. applying of tutor Method coeval in Cycle I, showing study process walk is better compared to by condition prasiklus. In general, active visible student follow the study activity from activity of early until final activity. Because do not all student own the enthusiasm, same hobby or talent take a fancy to to play at the pianika cause there be still some student which not yet owned the elementary ability play at the pianika. As for applying of tutor method coeval in cycle II walk compared to by fluent and better of previous cycle. Efficacy in applying of tutor method coeval in this cycle because of student behavior experience of the change which are positive where student more active, is not seen sleepy and participate full of so that class atmosphere become more kondusif. Student liveliness is also seen from existence of interaction usher the student and tutor coeval in playing at pianika. (2). Applying of tutor Method coeval very influencing is make-up of elementary ability play at the pianika of student of class of VIII A in SMPN 1 Bongoro of Regency Pangkep. From third summary result of activity started from prasiklus, cycle 1 and cycle 2 stand-out that at prasiklus of average value of student is 61,28. After conducted action at cycle 1 happened by the improvement 16,69 so that attainment assess the student become 77,96 and at cycle 2 happened by the improvement 6,50 with the final value of student mean is 84,46.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kegiatan masyarakat yang tidak pernah berakhir dan berlangsung berabad-abad lamanya. Bahkan pendidikan diyakini telah ada sejak manusia ada dengan mengenal diri sendiri dan lingkungannya demi memajukan peradaban. Upaya memanusiakan manusia melalui pendidikan itu diselenggarakan sesuai dengan pandangan hidup dan dalam latar sosial-budaya setiap masyarakat. Oleh karenanya, kegiatan pendidikan dapat dikatakan bersifat fundamental, universal, dan fenomenal. Hal ini sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional. Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan

proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Salah satu komponen pembelajaran yang ada dalam pendidikan adalah seni budaya. Pembelajaran seni budaya (musik) mempunyai karakteristik yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Hal ini dikarenakan pengetahuan siswa tentang seni budaya (musik) memerlukan keahlian dan keterampilan khusus. Tidak semua siswa bisa dan mempunyai bakat di bidang tersebut. Ada beberapa materi pembelajaran seni budaya (musik) yang diberikan di sekolah menengah pertama (SMP), salah satunya pertunjukkan seni musik, dalam

hal ini praktek musik dengan menggunakan alat musik melodis (pianika). Pianika tidak hanya dipelajari dalam proses pembelajaran, tetapi juga sering digunakan dalam kegiatan lainnya seperti drum band untuk memainkan melodi-melodi lagu. Pada kegiatan seni musik melodis, pianika menjadi alat musik yang sangat berperan dalam keberhasilan siswa mewujudkan pembelajaran yang berdaya guna.

Pembelajaran seni budaya dengan materi pembelajaran alat musik khusus permainan pianika di SMP Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep, umumnya guru menyampaikan materi dalam bentuk ceramah kepada siswa. Pada kondisi yang seperti ini, pengetahuan siswa tentang pembelajaran seni musik masih sangat sedikit sekali. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Seni Budaya di SMPN 1 Bungoro Kabupaten Pangkep bahwa tingkat keberhasilan atau ketuntasan siswa masih cukup rendah. Hasil belajar siswa dalam bermain pianika menunjukkan dari 20 siswa kelas VIII A terdapat 8 orang siswa atau 40% memperoleh nilai > 73 , sedangkan 12 siswa atau 60% memperoleh nilai < 73 . Rendahnya pemahaman siswa tersebut disebabkan oleh proses pembelajaran yang fokus dari guru semata. Artinya, siswa masih kurang aktif dalam pembelajaran sehingga potensi kreatifitas siswa belum dapat dikembangkan. Hal ini menunjukkan bahwa permainan pianika dengan menggunakan metode ceramah masih kurang efektif. Oleh karena itu, Peneliti berharap masalah tersebut bisa teratasi dengan menerapkan metode tutor sebaya.

Metode tutor sebaya adalah seseorang atau beberapa orang siswa yang ditunjuk oleh guru untuk membantu guru dalam melakukan bimbingan terhadap kawan sekelas. Dengan sistem pembelajaran menggunakan tutor sebaya akan membantu siswa yang lambat mencerna apa yang dipraktikkan oleh guru. Bantuan belajar oleh teman sebaya, dapat menghilangkan kecanggungan. Bahasa teman sebaya lebih mudah dipahami, selain itu dengan teman sebaya tidak ada rasa enggan, rendah diri, malu, dan sebagainya. Dengan penerapan tutor sebaya siswa lebih cepat terampil memainkan alat musik dikarenakan faktor secara emosional, Tutor dapat mempraktekkan yang dibutuhkan siswa.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis menarik kesimpulan untuk, sebagai sasaran penelitian penulis dengan judul “Penerapan

Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Kemampuan Dasar Bermain Pianika pada Siswa Kelas VIII A di SMPN 1 Bungoro Kab. Pangkep”

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam 2 siklus. Setiap siklus dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan. Waktu yang dibutuhkan untuk setiap pertemuan adalah 2 kali 45 menit dengan menerapkan metode tutor sebaya. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif-kuantitatif. Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila siswa mendapat nilai akhir ≥ 73 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Prasiklus

Berdasarkan hasil observasi peneliti menunjukkan siswa terlihat antusias pada awal pembelajaran. Beberapa siswa mengajukan pertanyaan seputar materi yang belum dipahami. Keaktifan siswa di awal tidak berjalan sampai akhir pembelajaran. Siswa menjadi pasif dan terlihat tidak antusias ketika kegiatan pembelajaran mulai memasuki inti. Beberapa siswa tidak memperhatikan dan mengobrol sendiri saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini menggambarkan bahwa pembelajaran dalam memainkan pianika dapat dikatakan tidak efektif dan tidak kondusif.

Hasil wawancara dengan guru Seni Budaya mengungkapkan bahwa tidak ada strategi khusus yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam bermain pianika. Siswa hanya menyimak dan memperagakan sesuai dengan yang disampaikan guru. Siswa diberi tes untuk melihat kemampuan dasar memainkan solmisasi lagu “Ibu Kita Kartini” dengan menggunakan pianika, dengan hasil berikut.

Tabel 1 : Hasil Penilaian Prasiklus Kemampuan Memainkan Pianika Siswa Kelas VIII A di SMPN 1 Bungoro Kab. Pangkep

No	NIS	Nama Siswa	L/P	Memainkan Achord	Memainkan Melodi	Nilai Siswa
1	19.211	Muh. Raidir. N	L	80	82,5	81,25
2	19.167	Muhammad Aji	L	80,5	79,5	80,00
3	19.069	Agung Saputra	L	57,5	65	61,25
4	19.248	Arfan Regusman	L	60	52,5	56,25
5	19.045	Muh. Jawis Gunawan	L	40	45	42,50
6	19.046	Muh. Haerul Ikhsan	L	82,5	82,5	82,50
7	19.059	Muh Fakhrol Al Islami	L	45	62,5	53,75
8	19.300	Sabrisal Putra	L	50	52,5	51,25
9	19.179	Chandra Adi Saputra	L	47,5	75	61,25
10	19.213	Irwansyah	L	70	55	62,50
11	19.025	Muh. Mufli	L	35	77,5	56,25
12	19.036	Reski Pratiwi	P	60	55	57,50
13	19.118	Dian Al Iqra	P	55	55	55,00
14	19.012	Andi Siti Aisyah	P	57,5	40	48,75
15	19.057	Shafa Al marwah	P	47,5	37,5	42,50
16	19.207	Luna Vidya Khaerunnisa	P	50	75	62,50
17	19.011	Miftahul Janna Agus	P	62,5	60	61,25
18	19.199	Fisda Pratiwi	P	86	82,5	84,25
19	19.398	Nurul Reski Julita	P	52,5	57,5	55,00
20	19.159	Nurfadillah	P	60	80	70,00
Rata-Rata				58,95	63,6	61,28
Kategori				Kurang	Cukup	Cukup

Rekapitulasi nilai rata-rata siswa tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas VIII A SMPN 1 Bungoro masih kurang kemampuannya dalam memainkan achord dan memainkan melodi. Nilai rata-rata siswa dalam memainkan achord adalah 58,95 dan nilai memainkan melodi 63,6 sehingga rata-rata nilai siswa secara keseluruhan dalam bermain pianika adalah 61,28 atau masih kategori cukup.

Nilai siswa tersebut, bila dikategorikan dalam nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) berlaku di SMPN 1 Bungoro Kab. Pangkep yakni ≥ 73 , maka akan diperoleh tingkatan pencapaian ketuntasan hasil belajar siswa, sebagai berikut:

Tabel 2 : Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII A di SMPN 1 Bungoro Kab. Pangkep Bermain Pianika pada Tahap Prasiklus

Nilai	Kategori	Frekuensi
73-86	Baik	4
60-72	Cukup	6
0-59	Kurang	10

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa kemampuan dasar siswa memainkan pianika secara umum belum mencapai nilai syarat kelulusan sebesar ≥ 73 . Dari 20 siswa yang dijadikan sampel penelitian, hanya 4 siswa yang telah memenuhi syarat kelulusan. Artinya siswa tersebut telah mampu membunyikan dan menekan chord tiga nada secara bersamaan meskipun suara dan nadanya masih kurang tepat. Sedangkan 16 siswa kategori belum memenuhi syarat kelulusan.

2. Penerapan Tutor Sebaya dalam Bermain Pianika

a. Siklus I

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan segala keperluan yang akan digunakan, seperti menyiapkan alat peraga berupa pianika, menyiapkan materi ajar, menyiapkan absensi, mempersiapkan kamera untuk mengambil foto siswa saat proses kegiatan berlangsung sebagai dokumentasi untuk mendukung penelitian

dan memperoleh data. Peneliti juga merencanakan hal-hal yang perlu dibenahi pada setiap pertemuan agar hasil yang diperoleh juga lebih baik dari pertemuan sebelumnya. Setiap pertemuan lebih ditekankan pada keaktifan siswa

untuk meningkatkan kemampuan dasar bermain pianika

2) Pelaksanaan

Hasil penilaian yang diperoleh siswa pada siklus I, dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3 : Hasil Penilaian Siklus I Kemampuan Memainkan Pianika Siswa Kelas VIII A di SMPN 1 Bungoro Kab. Pangkep

No	NIS	Nama Siswa	L/P	Memainkan Achord	Memainkan Melodi	Nilai Siswa
1	19.211	Muh. Raidir. N	L	92,5	92,5	92,50
2	19.167	Muhammad Aji	L	91	93,5	92,25
3	19.069	Agung Saputra	L	77,5	75	76,25
4	19.248	Arfan Regusman	L	76,5	71	73,75
5	19.045	Muh. Jawis Gunawan	L	68,5	66	67,25
6	19.046	Muh. Haerul Ikhsan	L	92	94,5	93,25
7	19.059	Muh Fakhru Al Islami	L	65	72,5	68,75
8	19.300	Sabrisal Putra	L	67,5	65	66,25
9	19.179	Chandra Adi Saputra	L	80	90	85,0
10	19.213	Irwansyah	L	80	75	77,50
11	19.025	Muh. Mufli	L	82,5	88	85,25
12	19.036	Reski Pratiwi	P	77,5	73,5	75,70
13	19.118	Dian Al Iqra	P	82,5	82,5	82,50
14	19.012	Andi Siti Aisyah	P	77,5	62	69,75
15	19.057	Shafa Al marwah	P	67,5	60	63,75
16	19.207	Luna Vidya Khaerunnisa	P	75	77,5	76,25
17	19.011	Miftahul Janna Agus	P	78,5	71	74,75
18	19.199	Fisda Pratiwi	P	90	90,5	90,25
19	19.398	Nurul Reski Julita	P	70	69	69,50
20	19.159	Nurfadillah	P	77,5	80	78,75

Berdasarkan tabel tersebut, menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa yakni 93,25 dan terendahnya 63,75. Artinya, masih ada beberapa siswa yang belum memiliki kemampuan dasar bermain pianika sebab masih ada siswa yang memainkan notasi lagu nadanya tidak tepat, suaranya tidak tepat saat membunyikan dan menekan achord tiga nada secara bersamaan. Siswa yang belum memenuhi syarat nilai keberhasilan yakni nilai ≥ 73 , seperti Muh. Jawis Gunawan dengan nilai akhir 67,25 dan Muh. Fakhru Al Islami dengan nilai akhir 68,75 dari kelompok 1, Sabrisal Putra dengan nilai akhir 66,25 dan Shafa Al Marwah dengan nilai akhir 63,75 dari kelompok 2, Andi Siti Aisyah dengan nilai akhir 69,75, dan Nurul Reski Julita dengan nilai akhir 69,50 dari kelompok 3. Sedangkan kelompok 4 telah memenuhi

syarat kelulusan dengan nilai terendah 76,25 yakni Luna Vidya Khaerunnisa.

Hal ini disebabkan oleh kurang antusias dan pro aktifnya siswa saat tutor sebaya mempraktekkan lagu yang telah ditentukan. Masih ada beberapa siswa kurang aktif dan kurang mengindahkan intruksi diberikan tutor sebaya serta beberapa siswa kurang bersemangat seperti ngobrol sendiri, merasa bosan dan mengantuk.

3) Observasi

Secara umum, siswa tampak aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir atau sampai proses pembelajaran ditutup sehingga beberapa siswa masih dapat mengingat materi yang diperoleh pada setiap pertemuannya. Selain itu, terdapat pula siswa yang kurang aktif saat tutor sebaya memberikan pengarahan dan mendemonstrasikan lagu yang telah

ditentukan dengan menggunakan pianika. Siswa kurang mengindahkan intruksi diberikan tutor sebaya seperti siswa ngobrol sendiri, bosan, mengantuk dan siswa juga terlihat menggeletakkan kepalanya di meja sebagai bentuk kurang bersemangat. Namun demikian, peneliti selalu berusaha untuk menenangkan suasana di dalam kelas serta memotivasi siswa untuk aktif mengikuti materi.

4) Refleksi

Hasil pelaksanaan siklus I yaitu masih ada beberapa siswa yang belum memiliki kemampuan dasar bermain pianika sebab belum mencapai angka KKM yang telah ditentukan. Hal ini disebabkan oleh kurang antusias dan pro aktifnya siswa saat tutor sebaya memberikan pengarahan dan mempraktekkan lagu yang telah ditentukan. Siswa yang belum mencapai angka KKM akan diberikan motivasi agar tetap giat, tekun dan intens dalam memainkan pianika sesuai dengan materi yang diajarkan oleh tutor sebaya. Oleh karena itu, peneliti

bersama guru kolaborator merancang pembelajaran siklus II.

b. Siklus II

1) Perencanaan

Pada siklus II, peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan kemampuan dasar bermain pianika pada siswa. Siswa yang belum mencapai nilai KKM pada siklus 1 menjadi fokus utama dilatih kemampuan dasarnya bermain pianika. Siswa dituntut untuk lebih aktif saat tutor sebaya memberikan pengarahan dan mempraktekkan solmisasi lagu “Ibu Kita Kartini”. Siswa akan diberikan *reward* apabila antusias selama proses pembelajaran oleh tutor sebaya, tidak mengganggu teman dan mengalami peningkatan kemampuan dasar bermain pianika.

2) Pelaksanaan

Hasil penilaian yang diperoleh siswa pada siklus II dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4 : Hasil Penilaian Siklus II Kemampuan Memainkan Pianika Siswa Kelas VIII A di SMPN 1 Bungoro Kab. Pangkep

No	NIS	Nama Siswa	L/P	Memainkan Achord	Memainkan Melodi	Nilai Siswa
1	19.211	Muh. Raidir. N	L	93,5	94	93,75
2	19.167	Muhammad Aji	L	93,5	95	94,25
3	19.069	Agung Saputra	L	85	82	83,50
4	19.248	Arfan Regusman	L	82,5	85	83,75
5	19.045	Muh. Jawis Gunawan	L	77,5	73	75,25
6	19.046	Muh. Haerul Ikhsan	L	95	95,5	95,25
7	19.059	Muh Fakhrol Al Islami	L	75	80	77,50
8	19.300	Sabrisal Putra	L	77,5	74	75,75
9	19.179	Chandra Adi Saputra	L	90	92	91,0
10	19.213	Irwansyah	L	82,5	86,5	84,50
11	19.025	Muh. Mufli	L	83,5	93	88,25
12	19.036	Reski Pratiwi	P	86,5	78	82,25
13	19.118	Dian Al Iqra	P	88	89,5	88,75
14	19.012	Andi Siti Aisyah	P	79	72	75,50
15	19.057	Shafa Al marwah	P	71	80,5	75,75
16	19.207	Luna Vidya Khaerunnisa	P	77,5	80	78,75
17	19.011	Miftahul Janna Agus	P	81	85,5	83,25
18	19.199	Fisda Pratiwi	P	94,5	93,5	94,0
19	19.398	Nurul Reski Julita	P	77	79	78,0
20	19.159	Nurfadillah	P	88,5	88,5	90,25

Berdasarkan tabel 4.12, menunjukkan bahwa penerapan metode tutor sebaya oleh

siswa kelas VIII A di SMPN 1 Bongoro Kabupaten Pangkep dalam bermain pianika

berjalan lancar sesuai yang diinginkan oleh peneliti. Rekapitulasi nilai menunjukkan terjadinya peningkatan nilai yang dicapai oleh siswa dimana nilai terendah yang dicapai oleh siswa adalah 75,25 dan nilai tertinggi adalah 95,25.

Keberhasilan dalam penerapan metode tutor sebaya dalam siklus ini disebabkan oleh perilaku siswa pada siklus II mengalami perubahan yang positif dibanding dengan siklus I. Siswa lebih aktif, tidak terlihat mengantuk dan berpartisipasi penuh saat tutor sebaya memainkan pianika dengan lagu Ibu Kita Kartini.

3) Tahap Observasi

Observasi dalam siklus II, difokuskan untuk mengamati perubahan perilaku siswa selama tutor sebaya memberikan pengarahan dan mempraktekkan solmisasi lagu Ibu Kita Kartini menggunakan pianika. Perilaku siswa mengalami perubahan yang positif dibanding dengan siklus I. Suasana kelas lebih kondusif, siswa lebih tenang dan jarang ditemui siswa yang mengganggu temannya ketika pembelajaran berlangsung. Siswa yang dulunya mengganggu temannya menjadi antusias mengikuti intruksi dan arahan tutor sebaya dengan baik. Siswa tidak malu lagi menjawab pertanyaan, siswa tidak takut lagi maju ke depan untuk mempraktekkan solmisasi lagu menggunakan pianika. Suasana kelas menjadi lebih kondusif. Keaktifan siswa juga terlihat dari adanya interaksi antar siswa dan tutor sebaya dalam bermain pianika.

4) Tahap Refleksi

Pada tahap ini, refleksi dilakukan berdasarkan hasil dari siklus I dan siklus II. Pelaksanaan metode tutor sebaya untuk meningkatkan kemampuan dasar bermain pianika pada siswa kelas VIII A di SMPN 1 Bongoro Kabupaten Pangkep mengalami peningkatan. Keberhasilan dibuktikan dengan partisipasi aktif siswa dalam mengikuti pengarahan dan intruksi tutor sebaya dengan baik saat mempraktekkan memainkan solmisasi lagu “Ibu Kita Kartini” pada semua tahapan yang ada dalam setiap siklus dan terjadinya peningkatan skor nilai yang dicapai oleh siswa pada setiap siklus pembelajaran yang dilakukan. Oleh karena itu, pembelajaran berjalan lancar sesuai yang diinginkan.

3. Peningkatan Kemampuan Dasar Siswa Bermain Pianika Setelah Penerapan Metode Tutor Sebaya

Penilaian terhadap pelaksanaan tutor sebaya dalam bermain pianika menunjukkan kemampuan dasar siswa mengalami peningkatan dengan nilai hasil yang baik. Semua siswa telah memenuhi nilai syarat kelulusan sebesar ≥ 73 . Nilai terendah yang dicapai siswa yakni 75,25 dan nilai tertinggi yakni 95,25. Kondisi ini mengalami peningkatan dibanding dengan kondisi siklus I dan pratindakan.

a. Prasiklus

Tes pada prasiklus dilakukan pada seluruh siswa Kelas VIII A di SMPN 1 Bungoro Kab. Pangkep yang dijadikan sebagai sampel penelitian.

Tabel 5 : Rekapitulasi Nilai Rata-Rata Kemampuan Siswa Memainkan Pianika pada Prasiklus

No	NIS	Nama Siswa	L/P	Memainkan Achord	Memainkan Melodi	Nilai Siswa
1	19.211	Muh. Raidir. N	L	80	82,5	81,25
2	19.167	Muhammad Aji	L	80,5	79,5	80,00
3	19.069	Agung Saputra	L	57,5	65	61,25
4	19.248	Arfan Regusman	L	60	52,5	56,25
5	19.045	Muh. Jawis Gunawan	L	40	45	42,50
6	19.046	Muh. Haerul Ikhsan	L	82,5	82,5	82,50
7	19.059	Muh Fakhrol Al Islami	L	45	62,5	53,75
8	19.300	Sabrisal Putra	L	50	52,5	51,25
9	19.179	Chandra Adi Saputra	L	47,5	75	61,25
10	19.213	Irwansyah	L	70	55	62,50
11	19.025	Muh. Mufli	L	35	77,5	56,25
12	19.036	Reski Pratiwi	P	60	55	57,50
13	19.118	Dian Al Iqra	P	55	55	55,00
14	19.012	Andi Siti Aisyah	P	57,5	40	48,75

Rinaldi Dharmadi Penerapan Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Dasar Bermain Pianika pada Siswa Kelas VIII A di SMPN 1 Bungoro Kabupaten Pangkep.

15	19.057	Shafa Almarwah	P	47,5	37,5	42,50
16	19.207	Luna Vidya Khaerunnisa	P	50	75	62,50
17	19.011	Miftahul Janna Agus	P	62,5	60	61,25
18	19.199	Fisda Pratiwi	P	86	82,5	84,25
19	19.398	Nurul Reski Julita	P	52,5	57,5	55,00
20	19.159	Nurfadillah	P	60	80	70,00
Rata-Rata				58,95	63,6	61,28

Rekapitulasi nilai rata-rata siswa tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas VIII A SMPN 1 Bungoro masih kurang kemampuannya dalam memainkan achord dan memainkan melodi. Nilai rata-rata siswa dalam memainkan achord adalah 58,95 dan nilai memainkan melodi 63,6 sehingga rata-rata nilai siswa secara keseluruhan dalam

bermain pianika adalah 61,28.

b. Siklus 1

Tes pada siklus 1 dilakukan pada seluruh siswa Kelas VIII A di SMPN 1 Bungoro Kab. Pangkep yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Hasil penilaian yang diperoleh siswa pada siklus I, dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 6 : Rekapitulasi Nilai Rata-Rata Kemampuan Siswa Memainkan Pianika pada Siklus I

No	NIS	Nama Siswa	L/P	Memainkan Achord	Memainkan Melodi	Nilai Siswa
1	19.211	Muh. Raidir. N	L	92,5	92,5	92,50
2	19.167	Muhammad Aji	L	91	93,5	92,25
3	19.069	Agung Saputra	L	77,5	75	76,25
4	19.248	Arfan Regusman	L	76,5	71	73,75
5	19.045	Muh. Jawis Gunawan	L	68,5	66	67,25
6	19.046	Muh. Haerul Ikhsan	L	92	94,5	93,25
7	19.059	Muh Fakhrol Al Islami	L	65	72,5	68,75
8	19.300	Sabrisal Putra	L	67,5	65	66,25
9	19.179	Chandra Adi Saputra	L	80	90	85,0
10	19.213	Irwansyah	L	80	75	77,50
11	19.025	Muh. Mufli	L	82,5	88	85,25
12	19.036	Reski Pratiwi	P	77,5	73,5	75,70
13	19.118	Dian Al Iqra	P	82,5	82,5	82,50
14	19.012	Andi Siti Aisyah	P	77,5	62	69,75
15	19.057	Shafa Al marwah	P	67,5	60	63,75
16	19.207	Luna Vidya Khaerunnisa	P	75	77,5	76,25
17	19.011	Miftahul Janna Agus	P	78,5	71	74,75
18	19.199	Fisda Pratiwi	P	90	90,5	90,25
19	19.398	Nurul Reski Julita	P	70	69	69,50
20	19.159	Nurfadillah	P	77,5	80	78,75
Rata-rata				78,45	77,45	77,96

Rekapitulasi nilai rata-rata siswa tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas VIII A SMPN 1 Bungoro kemampuannya dalam memainkan achord dan memainkan melodi sudah mulai baik karena adanya peningkatan kemampuan dibandingkan dengan prasiklus. Nilai rata-rata siswa dalam memainkan achord adalah 78,45 atau terjadi peningkatan kemampuan sebesar 19,5 dan nilai memainkan melodi 77,45 atau terjadi peningkatan kemampuan sebesar 13,85 sehingga rata-rata nilai siswa secara

keseluruhan dalam bermain pianika adalah 77,96.

Rekapitulasi nilai siswa tersebut, bila dikategorikan dalam nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) berlaku di SMPN 1 Bungoro Kab. Pangkep, maka akan diperoleh tingkatan pencapaian ketuntasan hasil belajar siswa, sebagai berikut:

Tabel 7: Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Nilai	Kategori	Frekuensi
87-100	Sangat Baik	4
73-86	Baik	10
60-72	Cukup	6
0-59	Kurang	0

Tabel ketuntasan belajar dalam tabel tersebut menunjukkan bahwa kemampuan dasar siswa bermain pianika telah dominan mencapai nilai syarat kelulusan sebesar ≥ 73 . Dalam Siklus I ini, tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai kategori “Kurang” atau sudah tidak ada siswa yang belum memiliki kemampuan membunyikan dan menekan chord tiga nada secara bersamaan serta belum mampu memainkan notasi lagu. Dari 20 siswa yang dijadikan sampel penelitian, 14 siswa telah memenuhi syarat kelulusan dan 6 siswa kategori belum memenuhi syarat kelulusan dengan kategori

“Cukup”. Siswa telah mampu membunyikan dan menekan chord tiga nada secara bersamaan serta mampu memainkan notasi lagu “Ibu Kita Kartini” meskipun suara dan nadanya tidak tepat. Namun demikian, nilai akhir yang diperoleh siswa sudah mendekati angka keberhasilan sebagaimana diharapkan oleh peneliti. Siswa yang belum mencapai angka KKM diberikan motivasi agar tetap giat, tekun dan intens dalam memainkan pianika sesuai dengan materi yang diajarkan oleh tutor sebaya. Oleh karena itu, peneliti merancang pembelajaran siklus II.

c. Siklus II

Kemampuan dasar bermain pianika siswa kelas VIII A di SMPN 1 Bongoro Kabupaten Pangkep pada siklus II menjadi lebih baik. Hasil penilaian yang diperoleh siswa pada siklus II dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 8: Rekapitulasi Nilai Rata-Rata Kemampuan Siswa Memainkan Pianika pada Siklus II

No	NIS	Nama Siswa	L/P	Memainkan Achord	Memainkan Melodi	Nilai Siswa
1	19.211	Muh. Raidir. N	L	93,5	94	93,75
2	19.167	Muhammad Aji	L	93,5	95	94,25
3	19.069	Agung Saputra	L	85	82	83,50
4	19.248	Arfan Regusman	L	82,5	85	83,75
5	19.045	Muh. Jawis Gunawan	L	77,5	73	75,25
6	19.046	Muh. Haerul Ikhsan	L	95	95,5	95,25
7	19.059	Muh Fakhrol Al Islami	L	75	80	77,50
8	19.300	Sabrisal Putra	L	77,5	74	75,75
9	19.179	Chandra Adi Saputra	L	90	92	91,0
10	19.213	Irwansyah	L	82,5	86,5	84,50
11	19.025	Muh. Mufli	L	83,5	93	88,25
12	19.036	Reski Pratiwi	P	86,5	78	82,25
13	19.118	Dian Al Iqra	P	88	89,5	88,75
14	19.012	Andi Siti Aisyah	P	79	72	75,50
15	19.057	Shafa Al marwah	P	71	80,5	75,75
16	19.207	Luna Vidya Khaerunnisa	P	77,5	80	78,75
17	19.011	Miftahul Janna Agus	P	81	85,5	83,25
18	19.199	Fisda Pratiwi	P	94,5	93,5	94,0
19	19.398	Nurul Reski Julita	P	77	79	78,0
20	19.159	Nurfadillah	P	88,5	88,5	90,25
Rata-rata				83,93	84,83	84,46

Rekapitulasi nilai rata-rata siswa tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas VIII A SMPN 1 Bungoro kemampuannya dalam memainkan achord dan memainkan melodi semakin membaik karena adanya peningkatan kemampuan dibandingkan dengan siklus I. Nilai rata-rata siswa dalam memainkan achord adalah

83,93 atau terjadi peningkatan kemampuan sebesar 5,48 dan nilai memainkan melodi 84,83 atau terjadi peningkatan kemampuan sebesar 7,38 sehingga rata-rata nilai siswa secara keseluruhan dalam bermain pianika adalah 84,46.

Nilai siswa dalam tabel di atas, bila

Rinaldi Dharmadi Penerapan Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Dasar Bermain Pianika pada Siswa Kelas VIII A di SMPN 1 Bungoro Kabupaten Pangkep.

dikategorikan dalam nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) berlaku di SMPN 1 Bungoro Kab. Pangkep, maka akan diperoleh tingkatan pencapaian ketuntasan hasil belajar siswa, sebagai berikut:

Tabel 9: Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Nilai	Kategori	Frekuensi
73-86	Baik	20
60-72	Cukup	0
0-59	Kurang	0

Ketuntasan hasil belajar siswa dalam tabel tersebut menunjukkan bahwa semua siswa telah memenuhi nilai syarat kelulusan sebesar ≥ 73 . Dalam siklus II sudah tidak ada siswa dalam membunyikan dan menekan chord tiga nada secara bersamaan serta memainkan notasi lagu “Ibu Kita Kartini” dengan suara dan nada tidak tepat. Dari 20 siswa yang dijadikan sebagai sampel penelitian, tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai dengan kategori “Cukup” dan nilai dengan kategori “Kurang”. Adapun perbandingan setiap siklus adalah sebagai berikut:

Tabel 10 : Perbandingan Hasil Setiap Siklus Kemampuan Memainkan Pianika Siswa Kelas XIII A di SMPN 1 Bungoro Kab. Pangkep

No	Nama Siswa	NIS	Hasil Penelitian		
			Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	Muh. Raidir. N	19.211	81,25	92,50	93,75
2	Muhammad Aji	19.167	80,00	92,25	94,25
3	Agung Saputra	19.069	61,25	76,25	83,50
4	Arfan Regusman	19.248	56,25	73,75	83,75
5	Muh. Jawis Gunawan	19.045	42,50	67,25	75,25
6	Muh. Haerul Ikhsan	19.046	82,50	93,25	95,25
7	Muh Fakhrol Al Islami	19.059	53,75	68,75	77,50
8	Sabrisal Putra	19.300	51,25	66,25	75,75
9	Chandra Adi Saputra	19.179	61,25	85,0	91,0
10	Irwansyah	19.213	62,50	77,50	84,50
11	Muh. Mufli	19.025	56,25	85,25	88,25
12	Reski Pratiwi	19.036	57,50	75,70	82,25
13	Dian Al Iqra	19.118	55,00	82,50	88,75
14	Andi Siti Aisyah	19.012	48,75	69,75	75,50
15	Shafa Al marwah	19.057	42,50	63,75	75,75
16	Luna Vidya Khaerunnisa	19.207	62,50	76,25	78,75
17	Miftahul Janna Agus	19.011	61,25	74,75	83,25
18	Fisda Pratiwi	19.199	84,25	90,25	94,0
19	Nurul Reski Julita	19.398	55,00	69,50	78,0
20	Nurfadillah	19.159	70,00	78,75	90,25
Rata-Rata			61,28	77,96	84,46

Dari hasil rekapitulasi ketiga kegiatan dimulai dari prasiklus, siklus 1 dan siklus 2 terlihat jelas bahwa pada prasiklus nilai rata-rata siswa adalah 61,28. Setelah dilakukan tindakan pada siklus 1 terjadi peningkatan 16,69 sehingga pencapaian nilai siswa menjadi 77,96 dan pada siklus 2 terjadi peningkatan 6,50 dengan nilai akhir rata-rata siswa adalah 84,46.

Pembahasan

1. Penerapan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Dasar Bermain Pianika pada Siswa Kelas VIII A di SMPN 1 Bungoro Kab. Pangkep

Mata pelajaran seni budaya mempunyai peranan penting dalam pembentukan bakat, sikap, kecerdasan, dan kepribadian siswa. Salah satu materi seni budaya adalah keterampilan menggunakan alat musik pianika. Menurut Safrina (dalam Ramadhani, 2016:12) pianika

adalah instrumen tiup dengan lidah-lidah metal, bekerja seperti prinsip kerja harmonica yaitu dengan cara ditiup, tetapi memperoleh beragam nada diatur dengan tekanan nada pada bilah-bilah papan nada. Dalam memainkan alat musik pianika, tangan kiri memegang pianika dan tangan kanan menekan tuts-tuts pianika untuk memainkan melodi lagu, sedangkan mulut meniupnya.

Kemampuan dasar bermain pianika antara siswa yang satu dengan siswa yang lain sangat dimungkinkan berbeda, karena berbagai faktor yang mempengaruhinya, salah satunya adalah tingkat musikalitas bawaan yang berbeda. Hasil kegiatan prasiklus menunjukkan kemampuan dasar siswa dalam bermain pianika secara umum belum mencapai nilai syarat kelulusan sebesar ≥ 73 . Dari 20 siswa yang dijadikan sampel penelitian, hanya 4 siswa yang telah memenuhi syarat kelulusan. Artinya siswa tersebut telah mampu membunyikan dan menekan chord tiga nada secara bersamaan dan memainkan notasi lagu Ibu Kita Kartini meskipun suara dan nadanya masih kurang tepat. Perlu adanya pendekatan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan dasar siswa bermain pianika. Artinya metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kebutuhan siswa dan selaras dengan materi yang disampaikan.

Metode tutor sebaya merupakan metode yang tepat diimplementasikan dalam meningkatkan kemampuan dasar siswa bermain pianika. Menurut Suharsimi Arikunto (2005: 62) bahwa pengajaran dengan tutor sebaya ternyata lebih efektif daripada pengajaran metode ceramah. Seorang siswa lebih mudah menerima keterangan yang diberikan oleh kawan sebangku atau kawan yang lain karena tidak adanya rasa enggan atau malu untuk bertanya.

Penerapan tutor sebaya adalah proses terjadinya belajar mengajar dengan menggunakan model pengelompokan siswa yang dilatihkan oleh teman sejawat sebagai tutor. Dengan sistem pembelajaran menggunakan tutor sebaya akan membantu siswa yang lambat mencerna apa yang dipraktikkan oleh guru. Bantuan belajar oleh teman sebaya, dapat menghilangkan kecanggungan. Bahasa teman sebaya lebih mudah dipahami, selain itu dengan teman sebaya tidak ada rasa enggan, rendah diri, malu, dan sebagainya. Dengan penerapan tutor sebaya siswa lebih cepat terampil memainkan alat musik pianika dikarenakan faktor secara emosional, tutor dapat mempraktekkan yang dibutuhkan siswa.

Penerapan metode tutor sebaya dalam Siklus I, menunjukkan proses pembelajaran berjalan dengan baik dibandingkan dengan kondisi prasiklus. Secara umum, siswa tampak aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir. Karena tidak semua siswa memiliki minat, bakat atau hobi yang sama menyukai bermain pianika menyebabkan masih ada beberapa siswa yang belum memiliki kemampuan dasar bermain pianika. Masih ada siswa yang belum memiliki kemampuan menyebutkan secara gamblang bagian-bagian alat musik pianika, nadanya tidak tepat saat siswa memainkan notasi lagu serta suaranya tidak tepat saat membunyikan dan menekan chord tiga nada secara bersamaan sehingga hal tersebut mempengaruhi kemampuan siswa dalam memainkan harmonisasi lagu “Ibu Kita Kartini”. Oleh karena itu, peneliti merancang pembelajaran siklus II

Penerapan metode tutor sebaya dalam siklus II berjalan lebih baik dan lancar dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Keberhasilan dalam penerapan metode tutor sebaya dalam siklus ini disebabkan oleh perilaku siswa pada siklus II mengalami perubahan yang positif dibanding dengan siklus I. Siswa lebih aktif, tidak terlihat mengantuk dan berpartisipasi penuh saat tutor sebaya memainkan pianika dengan lagu “Ibu Kita Kartini”. Siswa yang dulunya mengganggu temannya menjadi antusias mengikuti intruksi dan arahan tutor sebaya dengan baik. Siswa tidak malu lagi menjawab pertanyaan, siswa tidak takut lagi maju ke depan untuk mempraktekkan solmisasi lagu menggunakan pianika. Suasana kelas menjadi lebih kondusif. Keaktifan siswa juga terlihat dari adanya interaksi antar siswa dan tutor sebaya dalam bermain pianika.

2. Peningkatan Kemampuan Dasar Siswa Kelas XIII A di SMPN 1 Bungoro Kab. Pangkep Bermain Pianika Setelah Penerapan Metode Tutor Sebaya

Dalam suatu pembelajaran tentu memiliki tujuan yaitu agar materi yang disampaikan bisa dimengerti, difahami dan dilaksanakan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Musik merupakan salah satu pembelajaran musikal. Menurut Safrina (dalam Ramadhani, 2017:7) bahwa unsur musik dikembangkan adalah irama, melodi, harmoni, bentuk atau struktur lagu dan ekspresi. Unsur-unsur musik ini pada dasarnya tidak dapat dipisahkan satu unsur dengan unsur yang lainnya. Alat musik yang sering digunakan

oleh siswa adalah pianika, yakni alat musik yang memiliki konstruksi atau susunan nada yang hampir serupa dengan instrumen piano.

Dalam pembelajaran irama tentunya tidak semua siswa memiliki kemampuan musikal sehingga perlu ada pendekatan pada siswa lain, perlu ada kelompok karena musik merupakan pembelajaran yang sifatnya bakat dan tidak semua siswa memiliki bakat yang sama sehingga perlu adanya pengelompokan dalam bentuk tutor sebaya agar terjadi peningkatan kemampuan dasar siswa dalam bermain pianika.

Menurut Ramadhani (2016:9) bahwa peningkatan merupakan kemajuan dari seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa dan mengalami perubahan menjadi lebih baik. Peningkatan kemampuan dasar bermain pianika adalah terjadinya perubahan dari nilai yang lebih rendah (belum memenuhi standar KKM) ke arah nilai yang maksimal atau lebih baik (memenuhi standar KKM) yang telah ditetapkan oleh peneliti. Saat dilakukan tindakan, peneliti menggunakan metode tutor sebaya yaitu memanfaatkan siswa yang pandai untuk memberikan bantuan belajar kepada siswa yang kurang pandai atau yang belum memiliki kemampuan dasar bermain pianika. Metode tutor sebaya dapat menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, terbukti dari meningkatnya aktivitas dan hasil belajar siswa. Setelah mengikuti beberapa kegiatan pembelajaran, siswa menunjukkan respon yang baik karena kemampuan dasar bermain pianika mengalami peningkatan. Siswa menunjukkan kemajuan yang positif pada setiap siklus.

Hasil penelitian diperoleh adalah adanya peningkatan kemampuan dasar siswa bermain pianika. Hal ini terlihat dari siswa mengalami peningkatan nilai dari sebelum tindakan hingga setelah tindakan. Hal ini menunjukkan bahwa hasil pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya dapat meningkatkan kemampuan dasar siswa bermain pianika. Peningkatan kemampuan dasar siswa bermain pianika tersebut ditandai dengan meningkatnya nilai yang ada pada prasiklus, siklus I dan siklus II.

Dari hasil rekapitulasi ketiga kegiatan dimulai dari prasiklus, siklus 1 dan siklus 2 terlihat jelas bahwa pada prasiklus nilai rata-rata siswa adalah 61,28. Setelah dilakukan tindakan pada siklus 1 terjadi peningkatan 16,69 sehingga pencapaian nilai siswa menjadi 77,96 dan pada siklus 2 terjadi peningkatan 6,50 dengan nilai akhir rata-rata siswa adalah 84,46. Dengan

adanya peningkatan hasil dari penelitian ini, maka semakin menguatkan teori-teori yang telah ada sebagai bukti bahwa peningkatan aktivitas dan kemampuan dasar siswa bermain pianika dapat dilakukan dengan metode tutor sebaya

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan metode tutor sebaya dilaksanakan setelah peneliti melakukan prasiklus untuk mengetahui kemampuan dasar siswa bermain pianika. Penerapan metode tutor sebaya dalam Siklus I, menunjukkan proses pembelajaran berjalan dengan baik dibandingkan dengan kondisi prasiklus. Secara umum, siswa tampak aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir. Karena tidak semua siswa memiliki minat, bakat atau hobi yang sama menyukai bermain pianika menyebabkan masih ada beberapa siswa yang belum memiliki kemampuan dasar bermain pianika. Adapun penerapan metode tutor sebaya dalam siklus II berjalan lebih baik dan lancar dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Keberhasilan dalam penerapan metode tutor sebaya dalam siklus ini disebabkan oleh perilaku siswa mengalami perubahan yang positif dimana siswa lebih aktif, tidak terlihat mengantuk dan berpartisipasi penuh sehingga suasana kelas menjadi lebih kondusif. Keaktifan siswa juga terlihat dari adanya interaksi antar siswa dan tutor sebaya dalam bermain pianika.
2. Penerapan metode tutor sebaya sangat mempengaruhi peningkatan kemampuan dasar bermain pianika siswa kelas VIII A di SMPN 1 Bungoro Kabupaten Pangkep. Dari hasil rekapitulasi ketiga kegiatan dimulai dari prasiklus, siklus 1 dan siklus 2 terlihat jelas bahwa pada prasiklus nilai rata-rata siswa adalah 61,28. Setelah dilakukan tindakan pada siklus 1 terjadi peningkatan 16,69 sehingga pencapaian nilai siswa menjadi 77,96 dan pada siklus 2 terjadi peningkatan 6,50 dengan nilai akhir rata-rata siswa adalah 84,46.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut.

1. Bagi siswa, agar mempertahankan dan meningkatkan kemampuan dasar bermain pianika dengan antusias mengikuti proses

- pembelajaran, mengikuti intruksi dan arahan dari tutor sebaya dan memperbanyak latihan.
2. Bagi guru Seni Budaya, agar meningkatkan kemampuan siswa dalam bermain pianika dengan mengoptimalkan penerapan metode tutor sebaya sehingga siswa dapat lebih aktif berlatih dan mempraktekkan materi yang telah diperolehnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar. Penerapan Metode Tutor Sebaya dalam Upaya mengoptimalkan Pembelajaran KKPI*. Jakarta: Rineka Cipta
- Adi, D K. 2001. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. Surabaya: Fajar Mulya
- Mulyasa. 2017. *Revolusi Dan Inovasi Pembelajaran*, PT. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Prier, K.E. 2015. *Ilmu Bentuk Musik*. Pusat Musik Liturgi: Yogyakarta.
- Ramadhani, Miftaql. 2016. *Upaya peningkatan kemampuan bermain pianika dalam ekstrakurikuler pianika menggunakan metode dalcroze di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta*, Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta.
- Rumongso, Byar. 2012. "Pembelajaran Musik Untuk Anak SD". <http://byarrumongso.blogspot.com/2012/03/pembelajaran-musik-untuk-anak-sd.html>. Diunduh pada tanggal 26 September 2016. Mengajar. Bandung : Sinar Baru Algesindo
- Rusdewanti, P. P. (2015). *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Piano 2 Melalui Metode Sight Reading Di Jurusan Pendidikan Seni Musik Fbs Uny*. Imaji: Jurnal Seni dan Pendidikan Seni.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Penerbit Bumi Aksara
- Suharsimi Arikunto. 2005. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sukardi. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas "Implementasi dan Pengembangannya"*. Yogyakarta : Bumi Aksara